

PENDIDIKAN KELUARGA (ANALISIS PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MUATAN DO'A IBRAHIM A.S)

Aida Arini

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
azhaapink@gmail.com

Shobihus Surur

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
elghifari25@gmail.com

***Abstract:** Family is a group of two people or more who are related by blood, marriage or adoption. It is a place for children to grow and to progress. To be a kind self- need process. Family- education process can influence on children's growth. It is done by parents to their children as their responsibility and hope. The education process must be true. Wrong process makes bad children. To educate well, we can learn an example of Ibrahim's a,s way, his success on educating and guiding his family. His way to educate did not only talk, advice, give an example but also to recite the aim in his prayer.*

***Keyword:** Family Education, Process, Ibrahim a.s*

Abstrak: Keluarga adalah sekumpulan terdiri dari 2 (dua) orang atau lebih yang memiliki hubungan darah, pernikahan atau adopsi. Keluarga adalah wadah untuk tumbuh dan berkembangnya anak. Tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkualitas memerlukan proses. Proses pendidikan di dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Proses dilakukan oleh orang tua terhadap anak sebagai bentuk tanggung jawab sekaligus harapan. Pendidikan yang dilakukan haruslah benar. Oleh karena proses yang salah menjadi pribadi yang kurang baik. Mendidik yang baik dapat dilihat dari contoh yang dilakukan oleh Ibrahim a.s dalam mendidik keluarganya. Keberhasilannya dalam mendidik patut dijadikan sebagai suri tauladan. Ibrahim adalah salah satu contoh orang tua yang berhasil dalam membina dan mendidik keluarga. Cara mendidiknya tidak hanya melalui bahasa pesan nasehat, contoh perilaku namun juga selalu disertakan tujuannya dalam setiap do'anya.

***Kata Kunci:** Pendidikan Keluarga, Proses, Ibrahim a.s.*

Pendahuluan

Generasi masa depan yang baik adalah harapan generasi sekarang. Menyaksikan kemanfaatan ilmu adalah harapan setiap orang tua. Merasakan keberhasilan anak adalah harapan dan kebahagiaan setiap orangtua. Demikian

itu adalah hasil dari sebuah proses panjang yang dilalui. Proses yang dimaksud adalah proses pendidikan yang dilakukan oleh orang tua, guru, ulama', masyarakat dan seterusnya.

Anak terlahir dalam keadaan suci, kosong informasi dan orangtua yang akan mengisinya dalam berbagai macam model, positif atau negatif, orangtua yang akan membentuk kepribadian anak. Maka keberhasilan pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orang tua dalam sebuah keluarga ditentukan oleh metode pendidikannya. Metode pendidikan keluarga Islami adalah yang paling sesuai karena memiliki visi untuk selalu dekat dan mengingat Sang Pemiliknya.

Akhir-akhir ini banyak orang tua yang melupakan peran pendidikan keluarga. Hal ini setidaknya disebabkan oleh faktor kepentingan dunia, sibuk dengan pekerjaan dan pemikiran yang mendasari bahwa dengan materi berlimpah keluarga akan bahagia. Faktor ini tidak hanya berhenti pada kehidupan dunia, namun pada saatnya ajal tiba, warisan yang paing berharga adalah peninggalan harta benda untuk keluarga. Namun faktor tersebut sebelumnya pada realitasnya tidak menjamin keberhasilan anak-anak dalam keluarga. Oleh karenanya realitas ini sudah sewajarnya dianalisis, apa kesalahan dan bagaimana solusinya. Mengambil hikmah dari kisah terdahulu dengan keberhasilannya dalam mendidik anak dan menjaga keluarga adalah solusi bijak, seperti kisah Ibrahim a.s. Bagaimana metode pendidikan keluarga yang dilakukan oleh Ibrahim a.s sehingga dapat berhasil dalam mendidik keluarganya, adalah kajian penting yang akan dibahas lebih mendalam.

Interkasi antara orang tua dan anak tidak terpisahkan, komunikasi yang baik akan berpengaruh kepada tumbuh kembang anak. Dalam mendidik keluarga, orang tua memiliki peran yang besar. Peran tersebut dapat terlaksana dengan baik, dimulai dari hal yang dianggap remeh --komunikasi--. setiap orang tua dengan latar belakang sosial dan pendidikan serta pengalaman masa lalu yang berbeda memiliki model komunikasi yang berbeda pula.

Orang tua yang bijak adalah orang tua yang selalu mengajarkan anak untuk menjaga tutur kata. Tutur kata anak akan terbentuk dari contoh yang diberikan oleh orang tuanya. Sehingga orang tua dalam berkomunikasi dengan anak hendaknya menjaga tutur kata, memilih kosa kata yang sopan agar anak merasakan kasih sayang dan mendapatkan contoh yang baik dalam lingkungan keluarganya sehingga hal tersebut akan berpengaruh banyak terhadap pola komunikasinya dengan lingkungan anak.

Perihal ini, banyak diungkap oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam karyanya *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga* diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Rineka Cipta pada tahun 2013. Selain itu, menurutnya orangtua tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan moral saja terhadap anak, tetapi juga bertanggung jawab dalam hal pendidikan religi, karena pendidikan religi akan banyak mempengaruhi mental dan karakter anak.

Penelitian ini bersifat kualitatif, sifat yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan data tentang kerangka ideologis, epistemologis dan asumsi-asumsi metodologis peneredaksian terhadap pendidikan keluarga dalam kaitannya dalam do'a-do'a Ibrahim a.s dengan menelusuri secara langsung pada literatur yang terkait baik primer maupun sekunder.

Jenis penelitiannya adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan berupa literatur buku-buku pendidikan, pendidikan Islam, pendidikan keluarga, do'a-do'a para Nabi dan lainnya untuk memperoleh data penelitian yang obyektif.¹ Dengan cara yang dimaksud adalah menelusuri do'a-do'a Ibrahim dan penelusuran terhadap literatur pendidikan keluarga kemudian mengelolanya dengan metode verifikasi data kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan sebuah konten yang

¹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yogyakarta: Buku Obor, 2008), 35.

relevan. Sifat penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*² *analisis*.³ Menjelaskan detail tentang konsep pendidikan keluarga dalam bingkai pendidikan Islam dengan dilanjutkan sajian data tentang redaksi do'a Ibrahim yang bermuatan tentang pendidikan keluarga kemudian menganalisanya sehingga menjadi satu kesesuaian penelitian.

Pembahasan

Istilah pendidikan keluarga tersusun dari 2 (dua) istilah, pendidikan dan keluarga. Di dalam sebuah keluarga pasti akan terjadi pola pendidikan dari orangtua kepada anak. Orangtua adalah subyek pendidikan ini dan anak sebagai obyeknya, karena memang tugas dan tanggung jawab orangtua adalah mendidik, menjaga, mengawal tubuh perkembangan anak. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orangtua sebagai tugas dan tanggung jawabnya untuk mendidik anak dalam keluarga tersebut.⁴ Pendidikan keluarga adalah pendidikan non formal yang terselenggara oleh dan di dalam keluarga yang berbentuk bimbingan atau pembelajaran terhadap anggota dari kumpulan satu keturunan atau satu tempat tinggal yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan seterusnya.⁵

Penulis memahami bahwa pendidikan keluarga adalah usaha bersama anggota keluarga terutama orangtua dalam rangka tercapainya tujuan keluarga yang baik yaitu dapat menegakkan syariat Islam dalam segala permasalahan keluarga, terwujudnya ketenangan jiwa, terpenuhinya kebutuhan cinta dan kasih

²Deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Lihat, M. Sabana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 89.

³Analitik adalah uraian atau bersifat penguraian. Lihat, Pius A. Partanto Dan M Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), 29.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta 2013), 2.

⁵Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 103.

terhadap anak-anak dan menjaga fitrah anak agar tidak melanggar syariat karena fitrah anak yang dibawa sejak lahir dibentuk dan ditentukan oleh pola didik orangtuanya. Umumnya, yang menjadi tujuan pendidikan keluarga adalah seluruh anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang semaksimal mungkin sehingga dapat menjadi pribadi-pribadi mandiri yang dapat hidup bermasyarakat dan dapat bersikap produktif untuk perbaikan diri, dan orang lain. Tujuan ini tidak lepas dari peran orang tua di dalamnya. Keluarga Islam memiliki tujuan yang berdasar pada tujuan pendidikan Islam yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT melalui penanaman nilai-nilai Islami yang diikhtikarkan oleh pendidik agar tercipta manusia yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Oleh karenanya, tujuan pendidikan keluarga Islam adalah sebagaimana disebutkan dalam pedoman hidup umat Islam, al-Qur'an:

1. Terpelihara dari siksa api Neraka.⁶
2. Beribadah kepada Allah SWT.⁷
3. Memiliki akhlak mulia.⁸
4. Menjadi individu kuat.⁹

M. Padil dan Triyo suprayitno dalam karyanya *Sosiologi Pendidikan* menyebutkan sekurangnya terdapat 3 (tiga) materi pokok dalam pendidikan keluarga yang seharusnya diaplikasikan oleh orang tua dalam mendidik keluarga, pokok materi yang dimaksud adalah:

1. Materi penguasaan diri, dimulai pada saat orang tua melatih anaknya untuk menjaga kebersihan fisik, meningkat kepada lingkungan dan perkembangan terhadap penguasaan emosional.

⁶ Lihat QS al-Tahrim ayat 6.

⁷ Lihat QS al-Dzariyat ayat 56.

⁸ Lihat QS Luqman ayat 12-19.

⁹ Lihat QS al-Nisa ayat 9.

2. Materi nilai, penanaman nilai-nilai baik agama maupun sosial dimulai dari hal sederhana seperti meminjam mainan teman sebelum memakai dan berterimakasih setelahnya.
3. Materi peranan sosial, anak memulai mempelajari peranan social yang sesuai dengan gambaran tentang dirinya dimulai dari kemampuannya membedakan antara dirinya dengan orang lain. Hal ini berawal dari lingkup keluarga, teman sebaya, tetangga, masyarakat desa, masyarakat sekolah dan seterusnya.¹⁰

a. Ibrahim a.s dan Keluarga

Ibrahim adalah seorang Nabi dan kepala keluarga dengan istri Sarrah dan Hajar, Ibrahim a.s memiliki 2 (dua) orang istri, Sarrah dan Hajar. Sarrah adalah istri pertama bersama dengan Ibrahim semenjak di Palestina, Mesir hingga sampai di Makkah, namun usia sudah lanjut dan keduanya tidak kunjung memperoleh keturunan, maka dengan ikhlas, Sarrah mengizinkan suaminya Ibrahim untuk menikah dengan perempuan yang telah menjadi khadamnya yakni Hajar. Pernikahan dengan Hajar, Ibrahim mendapatkan anugerah seorang putra diberi nama Ismail.¹¹

Ibrahim, Hajar dan Sarrah merasakan kebahagiaan luar biasa dengan hadirnya anggota keluarga baru, demikian juga dirasakan oleh Sarrah. Tetapi kegembiraan Sarrah tidak berlanjut lama, dikarenakan hati yang tak rela menyaksikan kebahagiaan dan kebanggaan yang selesai terpancar dari kehidupan Ibrahim dan Hajar. Hal inilah yang menyebabkannya tidak dapat merasakan ketenangan dan selalu dirundung rasa yang tidak ia inginkan. Sarrah memohon kepada suaminya tercinta Ibrahim untuk

¹⁰M. Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), 127-128.

¹¹Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1952), 82-83.

meninggalkannya seorang diri dan pergi ke tempat jauh yang tidak terlihat pandangan matanya dan tidak terdengar berita tentangnya dan keluarga kecilnya. Permohonan Sarrah diterima Ibrahim dan bersama dengan Hajar dan Ismail putranya mereka berangkat pergi menuju tempat yang jauh sebagaimana yang diharapkan oleh Sarrah.¹²

Perjalanan jauh sudah ditempuh oleh ketiganya dan rasa lelah, letih, haus, lapar dibawah terik matahari membuat mereka memutuskan untuk berhenti di suatu tempat untuk beristirahat beberapa waktu. Tempat yang dimaksud adalah Makkah. Itulah tempat titik nol Ibrahim meninggalkan istri dan anaknya untuk melaksanakan perintah Allah dan disitulah titik nol pusat ibadah umat Islam dalam rangkaian ibadah Haji, demikian pungkas Ibn Jarir al-Tabary.¹³

Setelah dirasa cukup untuk beristirahat, Ibrahim bergegas untuk berangkat menunaikan perintah Allah dan bergerak meninggalkan istri dan anaknya di tempat tersebut. Selangkah kaki Ibrahim Hajar istri tercinta memegang kaki unta tunggangan Ibrahim agar ia tidak berangkat dan meninggalkannya dan putra tersayang, karena ketakutan ditinggal Ibrahim kepala keluarga membayangi Hajar, tempat yang tandus, gersang tak berpenghuni, apa yang harus dimakan dan bagaimana jika dahaga datang, siapa yang melindungi dan menyelamatkan dari serangan binatang buas. Semua bayang ketakutan diutarakan oleh Hajar agar Ibrahim tidak membatalkan niatnya, namun dari keluh kesah sang istri Ibrahim lebih memahami apa maksud perintah Allah SWT, dengan perintah tersebut Allah SWT menguji cintanya, mana yang lebih dicintai oleh Ibrahim, Allah Sang Pencipta ataukah istri dan putranya.¹⁴

¹² Ibid., 83.

¹³ Ibn Jarir al-Thabary, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi a-Qur'an*, juz XVII (al-Su'udiyah: Majma' al-Malik al-Fahd al-Tiba'ah al-Mushafal-Sharif), 19.

¹⁴ Bey Arifin, *Rangkaian Cerita...*, 84.

Hajar bertanya kepada suaminya, wahai Ibrahim suamiku hendak kemana pergi? apaengkau mau meninggalkan kami di lembah yang tidak berpenghuni dan tidak terdapat sesuatupun? perkataan diulang-ulang oleh Hajar, namun Ibrahim tidak merespon dan bahkan tidak berpaling menengok sang istri. Melihat sikap Ibrahim demikian Hajar memahami pastilah terdapat keyakinan yang tidak tergoyahkan di hati Ibrahim, seraya bertanya, apakah Allah memerintahkan engkau untuk melaksnakan ini? Ibrahim mengiyakan pertanyaan istrinya. mendengar jawaban tersebut Hajar pun, menyerahkan diri kepada Allah, memohon keselamatan dan kerelaan suaminya pergi. Ibrahim melakukan perjalanan sampai pada bukit yang agak jauh dari tempat istri dan anaknya dan sudah tidak dapat terlihat letak dimana mereka ditinggalkan. Ibrahim menengadahkan tangan berdo'a kepada Allah SWT seperti dalam ayat yang menjadi obyek kajian ini (Ibrahim ayat 37).¹⁵

Ibrahim merupakan salah satu contoh kepala keluarga yang berhasil dalam membina rumah tangganya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tolak ukur keberhasilannya sebagai berikut:

1. Ibrahim adalah seorang Nabi yang penuh kesabaran dan keyakinan serta kecintaan yang tiada lain kecuali Allah SWT.¹⁶
2. Istri pertama Sarah merelakan suami menikah dengan wanita lain -- Hajar-- karena merasa tidak dapat memberikan keturunan baginya.¹⁷
3. Hajar istri kedua mengikhlaskan dirinya dan putranya Ismail ditinggalkan sang suami meskipun dalam kondisi putra masih balita di

¹⁵ Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Faral-Qutuby Abu 'Abd Allah, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, juz IX (Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964), 368.

¹⁶Lihat surat al-Nisa' ayat 54, 63; Ali Imran ayat 95; Hud ayat 69; Maryam ayat 41.

¹⁷ Bey Arifin, *Rangkaian Cerita...*, 82-83.

tempat yang tandus, gersang tidak berpenghuni dan tidak terdapat sesuatu pun disekitarnya demi melaksanakan perintah Allah SWT.¹⁸

4. Ismail sang putra yang ikhlas ketika sang ayah diperintahkan Allah SWT untuk menyembelihnya,¹⁹ kemudian ia diangkat menjadi Nabi oleh Allah SWT melanjutkan perjuangan sang ayah.²⁰
5. Putra yang lain bernama Ishaq bin Ibrahim juga diangkat oleh Allah SWT sebagai Nabi sebagaimana saudara dan ayahnya Ibrahim a.s.²¹

b. Do'a - do'a Ibrahim a.s

Do'a-do'a yang dilantunkan oleh Ibrahim a.s adalah do'a-do'a yang baik dan dikabulkan oleh Allah SWT, sehingga do'a-do'a tersebut diabadikan dalam al-Qur'an dan do'a-do'a tersebut patutlah ditiru dan diamalkan oleh umat Islam. karena do'a yang paling utama adalah do'a yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh al-Qur'an. Diantaranya adalah:

1. Al-Baqarah 127-128

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِن ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ
أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan

¹⁸ Mutawally al-Sha'ra.wy, *al-Tafsir al-sba'rany*, juz XII (Mesir: Matabi' Akhbar al-yaum, 1997), 7.574. al-Tabary, *Jami' al-Bayan...*,juz XVII, 19 ; al-Qurtuby, *al-Jami' li ...*,juz IX, 368.

¹⁹Lihat surat al-Saffat ayat 102-109.

²⁰Lihat surat Maryam ayat 54.

²¹Lihat surat al-Saffat ayat 112.

tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang

2. Al-Baqarah 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنْ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ.

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya TuhanKu, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali"

3. Ibrahim 35

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ.

Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji

4. Ibrahim 37

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْنِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ.

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur

5. Ibrahim 40

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءً.

Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku

6. Al-Syu'ara' 83-89

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ. وَاجْعَل لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي
الْآخِرِينَ. وَاجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ. وَأَغْفِرْ لِأَيِّبِيَ إِنَّهُ كَانَ مِنْ
الضَّالِّينَ. وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ. يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ. إِلَّا مَنْ أَتَى
اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ.

(Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh. Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian. Dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan. Dan ampunilah bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat. Dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan. (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna. Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.

7. Al-Shaffat 100

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ.

Ya Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh

8. al-Mumtahanah 4-5

فَدَكَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ. إِذْ قَالُوا لَقَوْمِهِمْ إِنَّا
بُرءَاؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ
الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ. إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ
لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ

أَتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفُ رَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ.

Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri dari pada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami hanya kepada Engkau lah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkau lah kami bertaubat dan hanya kepada Engkau lah kami kembali". "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"

c. Makna Do'a Ibrahim a.s

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ دُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ.

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.²²

Ibrahim a.s dalam redaksi ayat di atas meninggalkan keturunannya di Baitullah, yang di maksud adalah meninggalkan putra semata wayangnya Ismail dan istrinya Hajar di Makkah, tempat tidak tumbuh pepohonan di atasnya dan terlarang perbuatan-perbuatan buruk di tempat tersebut --*al-Muharram*--. Terlarang perbuatan buruk di dalamnya, perbuatan sebaliknya yang dianjurkan yakni ibadah shalat, inilah yang diharapkan oleh Ibrahim

²² QS Ibrahim ayat 37.

kepada istri dan putranya ketika ia telah pergi, Ibrahim melantunkan do'a kepada Allah SWT agar harapannya dikabulkan dengan wujud istri dan putranya meramaikan tempat yang sunyi Makkah --*al-Mubarram*-- dengan kegiatan positif berupa sholat.

Do'a Ibrahim selanjutnya agar Allah SWT menjadikan hati manusia cenderung kepada istri dan putranya, adalah perwakilan dari perasaan khawatir terhadap keselamatan mereka, sehingga Ibrahim berdo'a agar Allah menjadikan hati sebagian manusia yang tinggal disekitar Makkah dan atau mungkin melewati tempat tersebut tumbuh rasa sayang dan empati kepada mereka berdua sehingga akan melindungi, membantu dan lainnya.²³ Ibn Abbas menjelaskan tentang kecenderungan hati sebagian manusia yang dimaksud adalah hati bangsa Romawi dan Persia yang merupakan 2 (dua) kekuatan disekitar Makkah dengan tujuan agar istri dan putranya dalam kondisi selamat dan aman.²⁴ Mutawalli al-Sha'rawy menyebutkan bahwa yang di maksud adalah agar Allah menjadikan hati setiap manusia yang melewati tempat tersebut menjadi sosialis dan toleris terhadap istri dan putranya.²⁵

Memohon untuk diberikan rezeki buah-buahan yang berada disekitar Makkah adalah do'a selanjutnya. Tujuan do'a yang terakhir ini adalah untuk menopang do'a sebelumnya, agar istri dan putranya kuat dalam melaksanakan sholat.²⁶ Sementara tempat tinggal Hajar dan ismail disebutkan pada redaksi sebelumnya adalah di lembah yang tidak berpohon, sedangkan do'a Ibrahim menyebutkan agar Allah memberi rezeki berupa buah-buahan.

²³Wahbah Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah*, juz XIII (Damakus: Dar al-Fikr wa al-Ma'asir, 1414H), 263.

²⁴ Ibn Abbas, *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibn 'Abbas*, juz I (Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th), 214.

²⁵ Mutawally al-Sha'rawy, *al-Tafsir al-Sha'rawy...*, 7.574.

²⁶ Abu al-Fida' Isma'il bin 'Umar bin Kathir al-Qurashy al-Dimashqy, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, juz IV (Damaskus: Dar al-T{ayyibahli al-nashr, 1999), 513.

Maksud dari do'a Ibrahim adalah walaupun di Makkah tidak terdapat buah-buahan, hal itu bisa datang dari wilayah luar Makkah yang didatangkan ke Makkah, sebagaimana saat ini, di Makkah akan ditemukan segala macam buah-buahan meskipun tanahnya tidak dapat ditumbuhi buah tersebut, ini disebabkan Allah mengabulkan do'a kekasih-Nya Ibrahim --*Khalil Allah*--.²⁷ Do'a tersebut juga menjadikan buah-buahan dapat tumbuh dan berbuah di Makkah.²⁸

Do'a yang dilantunkan oleh Ibrahim a.s berkaitan dengan Ka'bah. Ka'bah adalah *Baitullah* yang dibangun oleh Adam a.s dan dibangun kembali oleh Ibrahim a.s yang dibantu oleh putranya Isail a.s. Mengenai kondisi Ka'bah dari masa Adam a.s hingga Ibrahim a.s, Imam al-Bukhari menjelaskan dari riwayat 'Abd Allah Ibn 'Umar.

وعن عبد الله بن عمرو قال : لما أهبط الله آدم من الجنة قال : إني مهبط معك بيتا - أو منزلا - يطاف حوله كما يطاف حول عرشي ويصلى عنده كما يصلى حول عرشي فلما كان زمن الطوفان رفع وكان الأنبياء يحجونه ولا يعلمون مكانه فبؤاه لإبراهيم فبناه من خمسة أجبل : حراء وثبير ولبنان وجبل الطور وجبل الخير فتمتعوا منه ما استطعتم. رواه الطبراني في الكبير موقوفا ورجاله رجال الصحيح

Bahwasannya ketika Allah SWT menurunkan Adam a.s dari surga Allah berfirman: "sesungguhnya Aku menurunkanmu Adam bersama sebuah rumah atau tempat yang disekelilingnya digunakan untuk thawaf sebagaimana 'ArsyKu, disekitarkanya digunakan untuk mendirikan sholat sebagaimana halnya 'ArsyKu.

²⁷ Wahbah Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir...*, 263.

²⁸ Mustofa al-Maraghy, *al-tafsir al-Maraghy*, juz XIII (Mesir; Maktabah al-baby al-Hilaby, 1946), 158; Sebagaimana Al-Qur'an menyebutkan dalam surat al-Qasas ayat 57

أَوْ لَمْ تُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُحْيِي إِلَيْهِ ثَمَرَاتِ كُلِّ شَيْءٍ رِزْقًا مِنْ لَدُنَّا

Ketika terjadi badai topan, Ka'bah diangkat oleh Allah SWT. Sehingga para Nabi sebelum Ibrahim a.s dalam melaksanakan Haji tidak mengetahui Ka'bah dan dimana tempatnya. Kemudian diberikannya petunjuk akan rumah yang dimaksud kepada Ibrahim a.s untuk membangunnya kembali, sehingga Ibrahim a.s dibantu dengan putranya Ismail membangunnya di atas bumi dengan material yang berasal dari 5 (lima) buah gunung, *Hira'*, *Thabir*, *Labanan*, *Tur* dan *Khair*. Maka dari demikian itu pergunakanlah semampumu.²⁹

Untuk menegaskan riwayat di atas, bahwasannya Ka'bah telah ada sebelum Ibrahim a.s Imam al-Bukhary menambahkan riwayat dari Ibn 'Abbas yang menunjukkan bahwa Ka'bah sudah ada pada lokasi Makkah, Ibrahim hanya membangun kembali ditempat yang dulunya berdiri diatasnya Ka'bah.

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَّانِيِّ وَكَثِيرِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ يَزِيدُ أَحَدَهُمَا عَلَى الْأَخْرِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ أَوَّلُ مَا اتَّخَذَ النِّسَاءُ الْمِنْطَقَ مِنْ قَبْلِ أُمِّ إِسْمَاعِيلَ اتَّخَذَتْ مِنْطَقًا لَتَعْفِي أَثَرَهَا عَلَى سَارَةِ ثُمَّ جَاءَ بِهَا إِبْرَاهِيمُ وَبَابِنَهَا إِسْمَاعِيلُ وَهِيَ تُرْضِعُهُ حَتَّى وَضَعَهُمَا عِنْدَ الْبَيْتِ عِنْدَ دَوْحَةٍ فَوْقَ زَمْرَمٍ فِي أَعْلَى الْمَسْجِدِ وَلَيْسَ بِمَكَّةَ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ فَوَضَعَهُمَا هُنَالِكَ وَوَضَعَ عِنْدَهُمَا جِرَابًا فِيهِ تَمْرٌ وَسِقَاءٌ فِيهِ مَاءٌ ثُمَّ قَفَى إِبْرَاهِيمُ مِنْطَقًا فَتَبِعْتَهُ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ فَقَالَتْ يَا إِبْرَاهِيمُ أَيْنَ تَذْهَبُ وَتَتْرُكُنَا هَذَا الْوَادِي الَّذِي لَيْسَ فِيهِ إِنْسٌ وَلَا شَيْءٌ فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ مِرَارًا وَجَعَلَ لَا يَلْتَفِتُ إِلَيْهَا فَقَالَتْ لَهُ اللَّهُ الَّذِي أَمَرَكَ بِهَذَا قَالَ نَعَمْ قَالَتْ إِذَنْ لَا يُضَيِّعُنَا ثُمَّ رَجَعَتْ فَأَنْطَلَقَ إِبْرَاهِيمُ حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ التَّنِيَّةِ حَيْثُ لَا يَرُونَهُ اسْتَقْبَلَ بِوَجْهِهِ الْبَيْتَ ثُمَّ دَعَا بِهَؤُلَاءِ

²⁹ Nur al-Din 'Aly bin Abi Bakar al-Haithami, *Majma' al-Zawaid*, juz 3 (Beirut: Dar al-Fikr, 1412), 625. Hadis nomer indeks 5725.

الْكَلِمَاتِ وَرَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ رَبِّ {إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بُوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ حَتَّىٰ بَلَغَ يَشْكُرُونَ} وَجَعَلْتُ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ تُرْضِعُ إِسْمَاعِيلَ وَتَشْرَبُ مِنْ ذَلِكَ الْمَاءِ حَتَّىٰ إِذَا نَفَدَ مَا فِي السِّقَاءِ عَطِشْتُ وَعَطِشَ ابْنُهَا وَجَعَلْتُ تَنْظُرُ إِلَيْهِ يَتَلَوَّىٰ أَوْ قَالَ يَتَلَبَّطُ فَانْطَلَقْتُ كَرَاهِيَةً أَنْ تَنْظُرَ إِلَيْهِ فَوَجَدْتُ الصَّفَا أَقْرَبَ جَبَلٍ فِي الْأَرْضِ يَلِيهَا فَقَامْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ اسْتَقْبَلْتُ الْوَادِيَّ تَنْظُرُ هَلْ تَرَىٰ أَحَدًا فَلَمْ تَرَ أَحَدًا فَهَبَطْتُ مِنَ الصَّفَا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغْتَ الْوَادِيَّ رَفَعْتُ طَرْفَ دِرْعِهَا ثُمَّ سَعَتْ سَعِي الْإِنْسَانَ الْمَجْهُودَ حَتَّىٰ جَاوَزْتَ الْوَادِيَّ ثُمَّ أَنْتَ الْمَرْوَةَ فَقَامْتُ عَلَيْهَا وَنَظَرْتُ هَلْ تَرَىٰ أَحَدًا فَلَمْ تَرَ أَحَدًا³⁰

Dari Ibn 'Abbas Bahwasannya suatu saat Ibrahim a.s berjalan hingga ia berhenti di suatu lembah dimana ia tidak melihat Ka'bah ditempat tersebut. Padahal wajahnya wajahnya dihadapkan ke arahnya. Lalu sambil mengangkat tangannya ia berdo'a untuk anak turunya --Ibrahim ayat 37--.

Ibrahim tatkala memanjatkan do'a tersebut setelah meninggalkan istri dan anaknya untuk melaksanakan perintah dari Allah SWT. Ibrahim berdo'a dengan menghadap ke posisi letak Ka'bah dulunya berada. Kemudian do'a yang dilantunkan Ibrahim adalah --'inda baitika al-muharram-- di rumahMu yang mulia, redaksi ini menunjukkan bahwa Ibrahim telah mengetahui bahwa tempat dimana ia meninggalkan istri dan anaknya adalah tempat Baitullah Ka'bah meskipun Ka'bah hanya tersisa pondasinya saja. Hal ini menunjukkan bahwa Ka'bah telah eksis sebelum Ibrahim a.s. Dan Ibrahim dibantu putranya Ismail tidak membangun Ka'ah dari awal tetapi membangun kembali atau rehabilitasi bangunan Ka'bah di atas pondasi Ka'bah yang tersisa dari sapuan badai topan pada masa sebelumnya.³¹

d. Analisis Pendidikan Keluarga dalam Do'a Ibrahim a.s

Do'a Ibrahim a.s dalam surat Ibrahim ayat 37, dapat dianalisis menjadi 2 (dua) bagian:

³⁰ Muhammad bin Ismail Abu 'Abd Allah al-Bukhary al-Ja'fy, *Shahih al-Bukhary*, juz 4 (t.tt: Dar Tauq al-Najat, 1422), 142, Hadits nomer indeks 3644 Kitab *al-Hadith al-Abiya'*.

³¹ Muhammad Ilyas 'Abdul Ghani, *Tarikh Makkah al-Mukarramah*. terj. Anang Rikza Masyhadi, *Sejarah Mekah Dulu dan Kini* (Madinah: MAdinah Munawarah KSA, 1423), 51-52.

1. Penyampaian informasi, tersurat dalam redaksi awal ayat

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati.

2. Permohonan do'a

رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْعِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.

Permohonan do'a yang dilantunkan oleh Ibrahim dalam ayat ini dapat dianalisis ke dalam 3 (tiga) muatan do'a:

- 1) Keyakinan. Agar mendirikan sholat رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
- 2) Sosial. Hati manusia cenderung kepada istri dan putranya

فَاجْعَلْ أَفْعِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ

3. Rezeki. Buah-buahan وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Redaksi do'a Ibrahim a.s dalam ayat ini mengisyaratkan bahwa do'a hendaknya didahului oleh informasi terlebih dahulu sebelum mengutarakan maksud hati. Sebagaimana permisalan dalam urusan dunia, sebelum mengajukan permohonan, maka terlebih dahulu adalah dengan mengisi biodata atau menyertakan tanda pengenal. Secara tidak langsung isyarat ini memberikan pelajaran akhlak bagi pembacanya, terlebih akhlak seorang manusia kepada Tuhannya Allah SWT.

Muatan do'a Ibrahim a.s terbagi ke dalam 3 (tiga) pokok permohonan, pertama adalah muatan keyakinan, kedua sosial dan ketiga rezeki. Dari urutan redaksi mengajarkan tahapan-tahapan tersebut

mengandung nilai pendidikan mental kepada keluarga. Nilai tersebut dilaksanakan dalam rutinitas, dicontohkan dan dilantunkan dalam do'a-do'a agar Allah SWT memberikan dukungan dan ikut hadir dalam membina rumah tangga dan itulah yang terjadi dalam keluarga yang dibina oleh Ibrahim a.s.

Urutan do'a juga mengisyaratkan bagian dari prioritas. Keyakinan atau iman kepada Allah SWT dengan wujud beribadah kepadaNya dalam sholat adalah prioritas pertama yang harus ditanamkan, diajarkan, dicontohkan dan dipupuk oleh kepala keluarga agar nuansa religi terbentuk dalam pikiran, kepribadian dan perbuatan serta lingkungan keluarga. Prioritas do'a Ibrahim a.s ini seperti yang dipesan tanamkan oleh Luqman kepada anak-anaknya yang disebutkan dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19. Prioritas pertama dalam pesan Luqman adalah keyakinan, agar anaknya tidak menyekutukan Allah SWT dan menjaga sholat serta mau untuk menebar kebaikan dan menghentikan kemungkar. Prioritas kedua adalah akhlak, agar anak-anaknya selalu patuh dan taat kepada orantuanya selama sesuai dengan syariat islam. Prioritas ketiga pesan Luqman adalah sosial, agar anaknya tidak bersifat sombong.³²

Luqman juga salah satu tokoh dalam al-Qur'an yang dijadikan referensi orangtua untuk dijadikan sebagai suri tauladan dalam mendidik anak. Luqman adalah orang bijak yang dapat mendidik anaknya penuh kesabaran dan kelembutan, setiap sikap dan bahkan ucapan yang dituturkan kepada anak-anaknya adalah diksi yang tiada lebih halus darinya.³³

³²Lihat QS Luqman ayat 12-19.

³³Cara Luqman memanggil anaknya adalah dengan panggilan yang halus, lembut, sopan dan penuh kasih sayang dengan diksi *Ya Bunayya* (wahai anakku tersayang), Lihat QS Luqman ayat 12.

Prioritas kedua adalah sosial, bagaimana Ibrahim mendoakan keluarganya agar terjadi interaksi antara istri dan putranya dengan orang-orang yang berada disekitar lokasi tinggal maupun berlalu-lalang, apa bila jiwa sosial itu terbangun dengan baik, maka orang lain akan merasa nyaman dalam berinteraksi dengan mereka, sehingga harapan Ibrahim istri dan putranya dapat merasakan keamanan dalam keselamatan ketika ditinggalkan dapat terwujud.

Interaksi sosial dalam do'a kedua juga memberikan pelajaran dalam mendidik keluarga setelah menanamkan keyakinan dengan baik, selanjutnya untuk menanamkan jiwa sosial, mendahulukan kepentingan ummat diatas kepentingan pribadi. Oleh karenanya putra-putra Ibrahim juga diangkat menjadi pemimpin dikaumnya dengan diutus menjadi Nabi oleh Allah SWT.

Rezeki adalah prioritas terakhir dari do'a yang dilantunkan Ibrahim kepada Alla SWT untuk kebaikan keluarganya. Pelajaran dari prioritas terakhir ini adalah urusan rezeki, harta dan dunia adalah urusan terakhir yang dipikirkan, disiapkan dan diharapkan oleh kepala keluarga, tidak sebaliknya. Apabila prioritas ini dibalik, yang terjadi adalah mengajarkan keluarga kepada cinta dunia di atas cinta kepada Allah SWT Sang Pemilik dunia.

Kesimpulan

Ibrahim a.s dalam mendidik keluarga tidak hanya sebatas pendidikan verbal, tetapi juga terlantunkan dalam setiap do'a-do'anya kepada Allah SWT. Do'a yang dilantunkannya memuat 3 (tiga) hal pokok, pertama adalah keyakinan, kedua adalah sosial dan ketiga adalah rezeki. Keyakinan menjadi prioritas do'a Ibrahim a.s karena itulah yang dapat menjamin keselamatan dan keberhasilan masa depan anak. Keyakinan yang tertanam dalam jiwa dan diamalkan setiap waktu akan menjadi benteng dari berbagai macam persoalan keluarga dan dapat

menjadi pembimbing dan pengingat dimanapun berada karena kehadiran Allah SWT di dalamnya.

Sosial, adalah hal yang penting kedua, karena anak akan berinteraksi dengan lingkungan yang berbeda dengan dirinya, sehingga menjadi pribadi yang kuat namun tetap mengedapankan akhlak sosial menjadi penting karena interaksi sesama menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan. Rezeki menjadi yang terakhir karena dunia bukanlah tujuan hidup manusia, anak yang berhasil adalah anak yang dapat memberikan mafaat bagi lingkungannya di dunia dan di akhirat. Mendidik keluarga yang terpenting adalah (1) mendidik keyakinan, (2) mendidik jiwa sosial dan (3) tidak mementingkan harta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ibn .*Tamwir al-Miqbas min Tafsir Ibn 'Abbas*, juz I. Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.
- 'Abd Allah, Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Faral-Qurtuby Abu. *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, juz IX. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964.
- Arifin, Bey. *Rangkaian Cerita dalam Al-Qur'an*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1952.
- Bukhary (al), Muhammad bin Ismail Abu 'Abd Allah. *Shahih al-Bukhary*, juz 4. t.tt: Dar Tauq al-Najat, 1422.
- Dimashqy (al), Abu al-Fida' Isma'il bin 'Umar bin Kathsir al-Qurashy. *Tafsir al-Qur'an al-'Azdim*, juz IV (Damaskus: Dar al-Tayyibahli al-nashr, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta 2013.
- Ghani (al), Muhammad Ilyas 'Abd. *Tarikh Makkah al-Mukarramah*. terj. Anang Rikza Masyhadi, *Sejarah Mekah Dulu dan Kini*.Madinah: MAdinah Munawarah KSA, 1423.
- Haithami (al), Nur al-Din 'Aly bin Abi Bakar. *Majma' al-Zawaid*, juz 3.Beirut: Dar al-Fikr, 1412.
- M. Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.
- Maragy (al), Mustofa. *al-Tafsir al-Maraghy*, juz XIII. Mesir; Maktabah al-baby al-Hilaby, 1946.
- Sha'rawy (al), Mutawally. *al-Tafsir al-Sha'rawy*, juz XII. Mesir: Matabi' Akhbar al-yaum, 1997.
- Thoha, Chabib. *Kapita Seleka Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tabary (al), Ibn Jarir .*Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayat Al-Qur'an*, juz XVII. al-Su'udiyah: Majma' al-Malik al-Fahd al-Tiba'ah al-Mus}hafal-Sharif. 2000.
- Zuhaily, Wahbah. *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidab wa al-Shari'ah*, juz XIII. Damakus: Dar al-Fikr wa al-Ma'asir, 1414H.